

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Tingkat komitmen manajemen keseluruhan dalam pelaksanaan sistem manajemen keselamatan PT Uniteda Arkato pada tahun 2009 yang dilihat dari aspek kepemimpinan dan administrasi memperoleh nilai sebesar 80,61%. Persentase yang diperoleh perusahaan dari perbandingan dengan pedoman standar dari ISRS.
2. Variabel partisipasi aktif dari senior manajemen terhadap program-program K3 perusahaan, program pelaksanaan pertemuan manajemen dengan agenda utama membahas topik-topik yang berkaitan dengan K3, dan ketersediaan prosedur penolakan bekerja di daerah berbahaya yang dikomunikasikan dengan efektif keseluruhan variabel ini mendapatkan nilai penuh 100%. Perusahaan telah melakukan semua persyaratan yang dicantumkan ISRS dalam ketiga variabel tersebut.
3. Variabel kebijakan umum yang ditetapkan perusahaan terkait upaya K3 dan perlindungan terhadap lingkungan dengan pemenuhan nilai sebesar 90%; variabel partisipasi jajaran manajemen terhadap program K3 dengan pemenuhan nilai sebesar 90,91 %; variabel referensi manual K3 internal manajemen dengan pemenuhan nilai sebesar 92%; variabel upaya mentaati regulasi, kode, dan standar-standar yang berlaku oleh manajemen memiliki pemenuhan nilai sebesar 91,58 %. Variabel penempatan personel yang bertanggung jawab dalam hal koordinasi dan pelaksanaan program-program K3 perusahaan dengan pemenuhan nilai sebesar 78,33%; variabel penetapan standar program K3 dengan pemenuhan nilai sebesar 65,45%; variabel penetapan objektif tahunan K3 dengan pemenuhan nilai sebesar 68,18%; variabel referensi pustakan yang dimiliki perusahaan terkait K3 dengan pemenuhan nilai sebesar 75%; variabel upaya pengendalian dokumen yang dilakukan oleh perusahaan terhadap dokumen-dokumen terkait K3 dengan pemenuhan nilai sebesar 78,95%; serta variabel komunikasi eksternal

yang dilakukan perusahaan terkait penyebaran info dan pengkomunikasian upaya-upaya K3 dengan pemenuhan nilai sebesar 72,73%.

4. Adapun variabel dengan perolehan nilai terendah adalah variabel tanggung jawab individu di setiap manajer terkait upaya-upaya K3 perusahaan dirasa masih kurang dimana pemenuhan nilai yang ditemukan pada variabel ini sebesar 50%.
5. Variabel program pelaksanaan audit internal manajemen terhadap pelaksanaan program-program K3 dan variabel keberadaan komite K3 atau Panitia Pembina K3 (P2K3) tidak dilakukan tinjauan (*not applicable*). Berdasarkan panduan penilaian dalam ISRS kedua variabel ini tidak dilakukan tinjauan karena variabel tersebut belum direncanakan dan dilaksanakan oleh perusahaan. Variabel ini dijadikan rekomendasi utama kepada perusahaan untuk dapat ditindaklanjuti segera.

8.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari temuan variabel-variabel yang menggambarkan komitmen dan kepemimpinan manajemen dalam pelaksanaan K3 terdapat beberapa saran yang disesuaikan dengan prioritas tindak lanjut oleh manajemen, sebagai berikut:

1. Manajemen diharapkan untuk segera menindaklanjuti hasil temuan pada variabel program pelaksanaan audit internal K3 dan pembentukan komite K3 atau Panitia Pembina K3 (P2K3). Audit internal K3 perlu dilakukan manajemen dalam menilai efektivitas pelaksanaan program K3 dan dapat dilakukan peningkatan berkelanjutan ke depannya oleh karena itu diharapkan manajemen untuk menyusun prosedur program audit internal K3 dan pedoman elemen-elemen yang akan diaudit, serta personel yang akan melakukan audit dimana hasil audit dijadikan bahan tinjauan ulang oleh manajemen terhadap program-program K3. Manajemen juga perlu untuk membentuk komite K3 atau Panitia Pembina K3 (P2K3) sebagai pemantau dan penasehat dalam program K3 yang diketuai oleh pemimpin tertinggi perusahaan. Adapun pedoman pembentukan komite K3 ini dapat merujuk kepada Permenaker no.4 tahun 1987.
2. Variabel dengan pemenuhan nilai terendah, yaitu variabel tanggung jawab individu (manajer) terhadap K3 disarankan untuk memasukkan kinerja K3 tiap personel manajemen ke dalam pertimbangan penilaian prestasi kerja tiap tahunnya dan dilakukan

pendokumentasian hasil evaluasi tersebut untuk digunakan sebagai masukan upaya peningkatan K3 yang berkelanjutan di masa mendatang.

3. Variabel-variabel yang perlu ditingkatkan dengan upaya-upaya perbaikan, antara lain:
 - a. Perusahaan perlu menetapkan objektif *output* tahunan K3 yang disesuaikan dengan target atau visi dan misi umum yang ingin dicapai perusahaan pada tahun tersebut. Penetapan objektif tahunan perlu didasari dengan data statistik yang akurat terkait objektif yang ingin dicapai perusahaan. Sebagai contoh penetapan target *zero accident* berdasarkan statistik kecelakaan kerja menunjukkan penurunan yang signifikan yang berarti upaya K3 yang dilakukan berjalan efektif sehingga pelaksanaan ke depannya perusahaan menargetkan nihil kecelakaan sebagai stimulus manajemen untuk melakukan peningkatan K3 yang berkelanjutan di masa mendatang. Tujuan lain dari upaya ini adalah untuk mendapatkan pengakuan atau sertifikasi dari pihak luar terhadap penerapan K3 yang dilakukan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas kerja atau memperoleh penilaian (*citra*) baik dalam mendapatkan kerja sama bisnis ke depannya.
 - b. Perbaikan pada pernyataan kebijakan K3 perusahaan dengan mencantumkan upaya pencegahan cedera, kerusakan properti, dan kesehatan kerja atau higiene industri dan sebaiknya ditambah dengan penandatanganan oleh *general manager* dan pimpinan tiap unit cabang perusahaan sebagai persetujuan senior manajemen untuk berkomitmen terhadap pelaksanaan K3 dengan dipampang di berbagai lokasi sebagai bentuk komunikasi perusahaan menerapkan K3.
4. Variabel yang penting dipertahankan pelaksanaannya adalah partisipasi senior manajemen dalam program K3 yang diwakili oleh *general manager* dan atau pimpinan tiap unit cabang. Wujud partisipasi ini antara lain keterlibatan aktif dalam inspeksi K3 secara berkala karena hal ini berindikasi positif terhadap keberhasilan SMK3.